# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Metode Penelitian

Dari segi etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Pengertian tersebut menunjukan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian. Untuk memperoleh suatu pengetahuan baru yang memiliki nilai ilmiah tinggi dalam kegiatan penelitian, diperlukan cara atau metode yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode atau cara yang digunakan sangat menentukan kualitas (mutu) dari pengetahuan yang diperoleh. Kebenaran merupan tujuan akhir penelitian. Taraf kebenaran yang diperoleh ditentukan oleh penggunaan metode. Dengan menggunakan metode yang dapat di pertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dapat diperoleh suatu kebenaran yang memiliki nilai ilmiah tinggi pula. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 3) "metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2017, hlm. 72) mengungkapkan bahwa, "metode eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya". Secara umum penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian sautu treatment atau perlakukan terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan penedekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 7) mengungkapkan bahwa "disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik". Dengan metoda ini penulis berupaya untuk menyajikan dan menggambarkan suatu fakta dilapangan penelitian dengan berupa data-data statistika, pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan dengan pola pikir deduktif. Dijelaskan oleh Iskandar (2003, hlm. 17) dalam bukunya bahwa "penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan teori, asumsi, atau andaian". Hal ini memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemberian *pep talks* terhadap peningkatan motivasi berprestasi atlet pada cabang olahraga beladiri taekwondo. Dalam



**Achmad Farid Maulana, 2017**
***PENGARUH PEP TALKS PELATIH TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BERPRESTASI ATLET PADA CABANG OLAHRAGA BELADIRI TAEKWONDO***
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini ada beberapa langkah untuk memberikan *pep talks* kepada atlet, seperti yang kemukakan oleh Harsono (1988, hlm. 255) "strategi untuk meningkatkan motivasi ini dapat di lakukan dengan cara *pep talks*". Supaya efektif dan efesien dalam pemberian motivasi verbal ini perlu di perhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah I: berilah pujian mengenai apa yang telah dilakukan oleh atlet dan jelaskan peranannya di dalam tim. Hal ini adalah untuk mendorong atlet agar dia merasa percaya dan mampu melaksanakan tugasnya.
b. Langkah II: berikan koreksi dan sugesti, koreksi yang diberikan sebaiknya bersifat membangun. Termasuk evaluasi secara objektif terhadap kekurangan-kekuarangan atlet dan bagaimana suatu keterampilan itu seharusnya dilakukan.
c. Langkah III: berikan semacam motivasi, misalnya katakan kepada atlet bahwa latihan yang tekun akan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan dan meningkatkan prestasinya.

*Pep talks* yang diberikan bisa berupa petunjuk-petunjuk, dan pendekatan yang sifatnya mengarahkan, memberikan inspirasi, dan motivasi secara verbal yang sifatnya umum dan .tidak memusatkan pada hal-hal yang khusus yang berhubungan dengan permainan. *Pep talks* dapat diberikan pada saat sebelum dan sesudah latihan, hingga pada saat sebelum pertandingan dan sesudah pertandingan berlangsung. Dalam hal ini penulis memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemberian *pep talks* pelatih terhadap peningkatan motivasi berprestasi atlet pada cabang olahraga beladiri taekwondo.

## B. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan bagian dari penelitian penulis. Ketelitian menentukan populasi dan sample akan sangat berpengaruh pada keberhasilan penelitian yang dilakukan.

### 1. Populasi

Dalam melaksanakan suatu penelitian maka dibutuhkan data yang digunakan untuk menguji kebenarannya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2017, hlm. 117) "Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh

subjek atau objek itu". Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya objek tetapi subjek yang mempunyai karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitiannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu:

1. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah atlet club olahraga beladiri, Sempur Taekwondo Tranning Center Kota Bogor.
2. Populasi yang terdapat dalam club Sempur Taekwondo Tranning Center Kota Bogor ini berjumlah 60 atlet yang diantaranya terdiri dari 17 atlet pra-cadet a (usia 6-9 tahun), 7 atlet pra-cadet b (usia 10-12 tahun), 8 atlet cadet (usia 12-15 tahun), 18 atlet junior (usia 15-20 tahun), 10 atlet senior (usia 20-25 tahun).

**2. Sampel**

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu, pada dasarnya populasi adalah badan dari sampel itu sendiri. Pengertian sample menurut Sugiyono (2017, hlm. 81) "Sample adalah bagian terluar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan jumlah dari populasi yang digunakan dalam penelitian dimana atau informasi dapat diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebagai berikut:

1. Jumlah sampel yang ditarik dari populasi adalah 18 atlet yang diantaranya adalah atlet taekwondo Sempur Taekwondo Tranning Center Kota Bogor kategori kyorugi kelas junior.
2. Pendekatan yang digunakan adalah *purposive sampling,* atau menentukan sendiri sampel yang di ambil atas pertimbangan usia atlet dan karena tingkat motivasi berprestasi atlet pada usia 15-20 tahun dalam kelas junior masih sangat rendah. Berikut adalah kategori kelas kyorugi yang mutlak di pertandingan dalam setiap kejuaraan berdasarkan regulasi Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PBTI):
   1) Pra-Cadet A : Usia 6-9 tahun
   2) Pra-Cadet B : Usia 10-12 tahun
   3) Cadet : Usia 12-15 tahun
   4) **Junior : Usia 15-20 tahun**
   5) Senior : Usia 21-25 tahun

## C. Desain Penelitian

Dalam suatu penelitian perlu adanya suatu desain penelitian yang sesuai dengan variabel-variabel yang terkandung dalam tujuan penelitian dan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Sugiyono (2017, hlm. 66) mengungkapka:

> Desain penelitian atau paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukan hubungan antara variabel yang akan diteli yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah, hipotesis, dan analisis statistik yang digunakan

Desain penelitian diperlukan untuk dijadikan pegangan dalam pelaksanaan penelitian untuk pengambilan data yang digunakan harus dipilih berdasarkan variabel-variabel yang tergantung dalam penelitian ini, Adapun langkah-langkah yang disusun adalah sebagai berikut: a) Menetapkan populasi dan sample penelitian, b) Pengambilan dan pengumpulan data melalui angket, c) Analisis data, d) Menetapkan kesimpulan.

Berikut adalah desain yang digunakan oleh peneliti yaitu *One Group Pretest-Posttest Design* adapun desain penelitian pada gamabr 3.1 sebagai berikut:

$$O_1 \; X \; O_2$$

**Gambar 3.1**
**Desain Penelitian**
**Sumber: Sugyono (2015, hlm. 74)**

Keterangan gambar:
O1 : Nilai *Pre-test* (sebelum diberi treatment *Pep talks*)
X : Treatment (Pemberian Pep Talks oleh pelatih)
O2 : Nilai *Post-test* (setelah diberi treatment *Pep talks*)

Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan

setelah diberi perlakuan. Untuk dapat memperoleh suatu penelitian yang sistematis dan terstruktur alur penelitian dari awal hingga akhir untuk mencapai suatu hasil penelitian yang akurat dan merupakan sebuah kesimpulan yang diharapka oleh penulis. Maka dari itu penulis gambarkan suatu proses penelitian dari awal observasi hingga mencapai suatu kesimpulan yang diharapkan oleh penulis dan dapat menjawab isi dari hipotesis yang di ajukan oleh penulis.

Dalam langkah memecahkan masalah penelitian sebagaimana seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, diperlukan suatu proses yang tepat. Dengan demikian Berikut langkah-langkah penelitian yang harus dilakukan seperti pada bagan 3.1 sebagai berikut:

**Bagan 3.1**
**Langkah-langkah Penelitian**

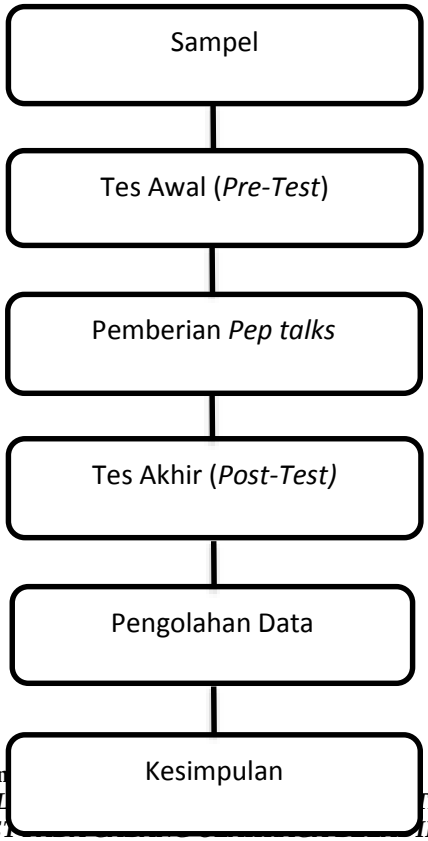

## D. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian terutama berkaitan dengan proses pengumpulan data. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket untuk mengukur variabel motivasi berprestasi. Mengenai instrumen penelitian, Arikunto dalam Fahmi (2015, hlm. 34) menjelaskan, "instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode". Selanjutnya Sugiyono (2017, hlm. 102) menjelaskan, "karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, maka dari itu instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati".

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul datanya, Sugiyono (2017, hlm. 142) menjelaskan bahwa, "kuisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya". Angket motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini telah teruji validitas dan reliabilitasnya, dan penulis mengadopsi angket ini dari Aries Yushardi (2017), dengan skripsi yang berjudul "*Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Olahraga dan Akademik Atlet Beladiri Putri PPLP Jawa Barat".* Angket ini terdiri dari kompenen atau variabel yang dijabarkan melalui sub kompenen, indikator-indikator dan pernyataan. Butir-butir pernyataan atau pertanyaan itu merupakan gambaran tentang motivasi berprestasi.

Untuk memudahkan dalam menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapat sendiri atau suatu hal yang dialaminya. Dan berikut adalah langkah-langkah penyususnan angket adalah sebagai berikut:

1. Melakukan spesifikasi data

Maksudnya untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan

spesifikasi data tersebut, maka dituangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada pendapat ahli mengenai motivasi berprestasi dan menjadikan acuan tersebut sebagai kisi-kisi angket sebagai berikut:

a. Motivasi Berprestasi Dalam.

Motivasi berprestasi dalam, adalah motivasi yang timbul dengan kesadaran diri untuk melakukan sesuatu, Danim dalam Aries (2017, hlm. 37) menjelaskan bahwa,"motivasi muncul dari dalam diri individu, karena setiap individu mempunyai kesadaran untuk berbuat". Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam diri individu adalah kesadaran yang membuat individu bergerak untuk mencapai tujuannya berprestasi, mereka dapat melakukan sesuatu tanpa adanya dorongan dari luar diri untuk melaksanakan aktivitasnya. Baginya kegagalan sama dengan kemenangan, karena melalui pengalaman-pengalaman tersebut ia memperoleh umpan balik mengenai keadaan dirinya dan memperoleh pula pengeahuan yang baru yang ia perlukan dalam pencapaian prestasinya. Dan baginya menimbulkan suatu keinginan untuk mencapai sesuatu adalah doronga dalam dirinya untuk bertindak baik dalam berlatih, disiplin, bekerja keras, kepuasam diri, percaya diri, sportif, daya konsentrasi, kemampuan evaluasi diri.

b. Motivasi Berprestasi Dari Luar

Dalam melakukan berbagai aktivitas terlebih sebagais seorang atlet, ada saatnya dimana individu mengalami rasa jenuh dalam beraktivitas mungkin karna berbagai faktor seperti, kondisi cuaca yang tidak mendukung, materi yang tidak mencukupi, dll. Dalam situasi seperti ini motivasi yang muncul karena adanya dorongan dari luar diri individu. Seperti yang dijelaskan oleh Danim dalam Aries (2017, hlm. 37) motivasi dari luar adalah, "motivasi yang muncul sebagai akibat adanya pengaruh yang ada diluar pekerjaan dan dari luar pekerja itu sendiri. Dalam kaitannya dalam proses latihan atlet, maka motivasi tersebut timbul karena adanya pengaruh dari luar proses latihan dan diluar diri atlet tersebut". Yang bersumber dari: rangsangan bonus, kompetensi, daya asing, peran pelatih, proses latihan, mengharapkan penghargaan dari orang lain, dan sosialisasi.

Maka dari penjelasan diatas peneliti yang mengadopsi angket ini dari Aries Yushardi (2017), dengan skripsi yang berjudul "*Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Olahraga dan Akademik Atlet Beladiri Putri PPLP Jawa Barat".* Dengan alasan karena variabel yang digunakan sama terhadap cabang olahraga beladiri taekwondo. Dan instrumen yang di tunjukan

kepada atlet beladiri lainnya. maka dari itu peneliti menggunakan kisi-kisi yang telah di uji cobakan terlebih dahulu, dan berikut adalah kisi-kisi angket yang belum di uji cobakan seperti pada tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**
**Kisi-Kisi Motivasi Berprestasi**

| NO | Definisi Konseptual | Aspek | Indikator | No soal | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Positif (+) | Negatif (-) |
| 1. | Motivasi Berprestasi dari dalam. Danim dalam Aries (2017, hlm. 37) menjelaskan bahwa "motivasi muncul dari dalam diri individu, karena setiap individu itu mempunyai kesadaran untuk berbuat". | ➢ Motivasi Berprestasi Dari Dalam | 1) Disiplin | 1, 2 | 3 |
| | | | 2) Rajin | 4, 5 | 6 |
| | | | 3) Bekerja Keras | 7, 8 | 9 |
| | | | 4) Kepuasan diri | 10, 11 | 12 |
| | | | 5) Percaya Diri | 13, 14 | 15 |
| | | | 6) Sportif | 16, 17 | 18 |
| | | | 7) Daya Konsentrasi | 19, 20 | 21 |
| | | | 8) Kemampuan Evaluasi Diri | 22, 23 | 24 |
| | | | 9) Minat | 25, 26 | 27 |
| | | | 10) Kreatif | 28, 29 | 30 |
| 2. | Motivasi Berprestasi Dari Luar. | ➢ Motivasi Berpre | 1) Rangsangan Bonus Besar | 31, 32 | 33 |
| | | | 2) Kompetinsi | 34, 35 | 36 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Danim dalam Aries (2017, hlm. 37) motivasi dari luar adalah, “motivasi yang muncul sebagai akibat adanya pengaruh yang ada diluar pekerjaan dan dari luar pekerja itu sendiri. Dalam kaitannya dalam proses latihan atlet, maka motivasi tersebut timbul karena adanya pengaruh dari luar proses latihan dan | stasi Dari Luar | 3) Daya Asing | 37, 38 | 39 |
| | | | 4) Peran Pelatih | 40, 41 | 42 |
| | | | 5) Penghargaan Orang Lain | 43, 44 | 45 |
| | | | 6) Sosialisasi | 46, 47 | 48 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | diluar diri atlet tersebut”. | | | | |

2. Penyusunan angket

Indikator-indikator diatas yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan dan pernyataan soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban angket, penulis menggunakan pengukuran yakni skala Likert. dalam Sugiyono (2017, hlm. 93) menjelaskan:

> Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan.

Dalam skala Likert, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik pertanyaan positif maupun pertanyaan negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Mengenai skala Likert, Nurhasan dalam Wibowo (2017, hlm. 53) menyatakan sebagai berikut:

> Skala Likert disusun dari sejumlah pernyataan-pernyataan tentang suatu objek, sebagaian pernyataan itu mengekspresikan sikap menyenangkan dan sebagian lagi pernyataan-pernyataan itu tidak menyenangkan. Cara memberikan pernyataan itu dari suatu topic, dilakukan dengan menyatakan sikapnya itu ke dalam lima alternatif jawaban. Yaitu: (1) Sangat setuju, (2) Setuju, (3) Ragu-ragu, (4) Tidak setuju, (5) Sangat tidak setuju.

Pemberian skala skor pada setiap kategori pernyataan tes, dilakukan dengan pemberian bobot terhadap lima alternative pilihan jawaban itu seperti pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3.2**
**Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban**

| Alternatif jawaban | Skor Alternatif Jawaban | |
|---|---|---|
| | Positif (+) | Negatif (-) |
| Sangat setuju | 5 | 1 |
| Setuju | 4 | 2 |
| Ragu-ragu | 3 | 3 |
| Tidak setuju | 2 | 4 |
| Sangat tidak setuju | 1 | 5 |

## E. Langkah-Langkah Pemberian *Pep Talks*

Dalam melaksanakan pemberian treatment atau perlakukan terhadap subjek dalam penelitian ini, penulis menjadikan acuan langkah-langkah dalam pemberian *pep talks*, seperti yang dijelaskan oleh Harsono (1988, hlm. 255) "motivasi verbal dapat dilakukan dengan cara *pep talks*". Dan sebagai berikut adalah langkah yang tepat dengan motivasi verbal tersebut:

a. Langkah I : Berilah koreksi mengenai apa yang telah dilakukan oleh atlet dan jelaskan peranannya dalam tim. Hal ini adalah untuk mendorong atlet agar dia merasa percaya dan mampu melaksanakan tugasnya.
b. Langkah II : Berikan sugesti yang diberikan sebaiknya bersifat membangun. Termasuk evaluasi secara objektif terhadap kekurangan-kekurangan atlet dan bagaimana suatu keterampilan itu seharusnya dilakukan.
c. Langkah III : Berikan semacam motivasi, misalnya katakan kepada atlet bahwa latihan yang tekun akan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan dan meningkatkan prestasinya.

Dalam pelaksanan pemberian motivasi verbal ini, penulis kembali membagi indikator langkah-langkah menjadi beberapa bentuk penyampaian secara verbal terhadap hasil latihan atlet dan berikut adalah bentuk latihan tersebut:

a Langkah I memberikan koreksi, koreksi yang diberikan sebaiknya terarah kepada hasil latihan atlet seperti sebagai berikut:
   1) Terhadap kemampuan fisik atlet
   2) Terhadap kemampuan tehnik atlet
   3) terhadap kemampuan taktik atlet

b Langkah II memberikan sugesti, sugesti yang di berikan sebaiknya bersifat membangun terhadap hasil latihan dan prestasi atlet seperti sebagai berikut:
   1) Bayangkan bila anda berhasil menjadi atlet terbaik dalam setiap pertandingan.
   2) Bayangkan apa bila anda bershasil meraih medali emas dalam pertandingan tingkat nasional.
   3) Bayangkan apa bila anda terpilih sebagai atlet yang mewakili Indonesia dalam pertandingan kelas dunia.
   4) Rasakan hasil usaha yang gigih.
   5) Rasakan keberhasilan berkat kerja keras dan perjuangan anda selama ini.

   Kata kunci: *Bayangkan dan rasakan.*

c Langkah III berikan motivasi secara verbal, terhadap hasil latihan latihan atlet dan terhadap kemampuannya yang dapat menyelesaikan tantangan yang di berikan dan di hadapi seperti sebagai berikut:
   1) Motivasi yang membangun terhadap kekurangan atlet.
   2) Motivasi yang membangun terhadap hasil latihan atlet.

## F. Uji Coba Angket

Sebelum menyebarkan angket kepada responden, hendaknya menguji cobakan terlebih dahulu valid atau tidaknya angket dan reliabilitas atau tidaknya angket yang menjadi pengumpul data dalam penelitian ini. Hasil dari uji coba angket motivasi berprestasi ini telah di uji cobakan oleh Aries Yushardi (2017), dengan skripsi yang berjudul "*Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Olahraga dan Akademik Atlet Beladiri Putri PPLP Jawa Barat".* Uji coba tersebut diberikan keapada atlet beladiri sebanyak 10 orang. Untuk mengukur validitas dan reliabilitas angket instrumen motivasi berprestasi, berikut hasil uji validitas angket dan uji reliabilitas angket:

### 1. Uji Validitas Instrumen

Untuk penentuan valid atau tidaknya butir-butir dari setiap pernyataan tes harus dilakukan pengujian signifikansi. dalam Sugiyono

(2017, hlm.267) menjelaskan bahwa, "validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objyek penelitian dengan adanya daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti". Pengujian butir-butir pertanyaan ankget harus dilakukan dengan dengan menggunakan taraf α = 0,05 dan n = 48 maka $r_{tabel}$ = 0,278. jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau variabel dinyatakan valid, tetapi apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrummen atau variabel dinyatakan tidak valid. Dan berikut adalah hasil uji validitas seperti pada tabel 3.3 dibawah ini:

**Tabel 3.3**
**Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi**

| No soal | T-hitung | T-Tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|
| 1 | 0,197 | 0, 287 | Tidak Valid |
| 2 | .269 | 0, 287 | Tidak Valid |
| 3 | .789 | 0, 287 | Valid |
| 4 | .639 | 0, 287 | Valid |
| 5 | .639 | 0, 287 | Valid |
| 6 | .753 | 0, 287 | Valid |
| 7 | .479 | 0, 287 | Valid |
| 8 | .834 | 0, 287 | Valid |
| 9 | .471 | 0, 287 | Valid |
| 10 | .222 | 0, 287 | Tidak Valid |
| 11 | .065 | 0, 287 | Tidak Valid |
| 12 | .738 | 0, 287 | Valid |
| 13 | .547 | 0, 287 | Valid |
| 14 | .084 | 0, 287 | Tidak Valid |
| 15 | .188 | 0, 287 | Tidak Valid |
| 16 | .817 | 0, 287 | Valid |
| 17 | .119 | 0, 287 | Tidak Valid |
| 18 | .538 | 0, 287 | Valid |
| 19 | .570 | 0, 287 | Valid |
| 20 | .528 | 0, 287 | Valid |
| 21 | .441 | 0, 287 | Valid |
| 22 | .721 | 0, 287 | Valid |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 23 | .360 | 0, 287 | Valid |
| 24 | .404 | 0, 287 | Valid |
| 25 | .-552 | 0, 287 | Tidak Valid |
| 26 | .430 | 0, 287 | Valid |
| 27 | .505 | 0, 287 | Valid |
| 28 | .282 | 0, 287 | Valid |
| 29 | .132 | 0, 287 | Tidak Valid |
| 30 | .348 | 0, 287 | Valid |
| 31 | .312 | 0, 287 | Valid |
| 32 | .642 | 0, 287 | Valid |
| 33 | .-248 | 0, 287 | Tidak Valid |
| 34 | .570 | 0, 287 | Valid |
| 35 | .598 | 0, 287 | Valid |
| 36 | .151 | 0, 287 | Tidak Valid |
| 37 | .386 | 0, 287 | Valid |
| 38 | .638 | 0, 287 | Valid |
| 39 | .505 | 0, 287 | Valid |
| 40 | .314 | 0, 287 | Valid |
| 41 | .325 | 0, 287 | Valid |
| 42 | .620 | 0, 287 | Valid |
| 43 | .421 | 0, 287 | Valid |
| 44 | .011 | 0, 287 | Tidak Valid |
| 45 | .728 | 0, 287 | Valid |
| 46 | .383 | 0, 287 | Valid |
| 47 | .375 | 0, 287 | Valid |
| 48 | .325 | 0, 287 | Valid |

Dengan hasil uji validitas seperti pada tabel 3.3 diatas maka didapatkan hasil keseluruhan dari uji validitas angket motivasi berprestasi yang awalnya berjumlah 48 butir soal pernyataan dan kini menjadi 36 soal yang telah dinyatakan valid. Maka didapatkan hasil pengujian validitas angket motivasi berprestasi dengan jumlah subjek 10 atlet beladiri tampak hasil pengujian yang awalnya berjumlah 48 butir soal pernyataan yang menunjukan bahwa 12 item dinyatakan tidak valid yakni pada nomor: 1, 2, 10, 11, 14, 15, 17, 25, 29, 33, 36 dan 44. Dengan hasil ini peneliti

menggunakan angket motivasi beprestasi yang telah teruji sebanayak 36 butir soal untuk pengumpulan data dalam penelitian ini.

**2. Uji Reliabilitas**

Dengan hasil uji coba validitas angket motivasi berprestasi maka selanjutnya di uji tingkat reliabilitasnya, Arikunto dalam Aries (2017, hlm. 42) mengemukanan bahwa, "jika alat ukur reliabel maka pengukuran yang dilakukan berulang-ulang dengan memakai alat yang sama terhadap objek dan subjek yang sama maka hasilnya akan sama pula relatif tetap". Dari hasi uji reliabilitas angket maka di didapatkan hasil bahwa angket ini dapat digunakan lebih dari satu kali atau tingkat konsistensi angket telah teruji dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Berikut adalah hasil uji reliabilitasnya:

**Tabel 3.4**
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .837 | 48 |

**Keterangan:**

Nilai koefesiensi korelasi dengan uji *Pearson Product Moment* menggunakan program komputer SPSS seri 20.0.

Setelah mengkorelasikan seluruh pernyataan genap dan ganjil maka langkah selanjutnya adalah mencari reliabilitas seluruh butir soal yang menggunakan rumus *Spearman Brown* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2.rxy}{1+rxy}$$

Keterangan:

$r_{ii}$ = Koefesien yang dicari
2. r = Dua kali koefesien yang dicari
1 + r = Satu tambah koefesien yang dicari

Selanjutnya adalah mencari nilai reliabilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai begerikut:

$$r_{ii} = \frac{2.rxy}{1+rxy} = \frac{2\ (0{,}857)}{1+0{,}857} = \frac{1{,}714}{1{,}857} = 0{,}923$$

Terakhir menguji taraf signifikansi korelasi untuk mengetahui nilai t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \sqrt[r]{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

| | | |
|---|---|---|
| T | = | Nilai t-hitung yang dicari |
| R | = | Koefesien seluruh tes |
| n-2 | = | Jumlah soal atau pernyataan dikurangi 2 |

Berikut adalah hasil hitung uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \sqrt[r]{\frac{n-2}{1-r^2}} = \sqrt[0{,}923]{\frac{48-2}{1-0{,}923}} = \frac{6{,}26}{0{,}277} = 22{,}56$$

Dengan hasil perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown*, kemudian menentukan nilai $t_{hitung,}$ nilai r seluruh item tes yang dihasilkan dimasukan kedalam rumus yang dikembangkan oleh nurhasan. Dari perhitungan tersebut dapat diperoleh $r_{hitung}$ =,0,857 dan $r_{hitung}$ gabungan = 0,923 sedangkan pada *Product Moment* diketahui bahwa dengan n = 48 dan α = 0,05 maka diperoleh $r_{tabel}$ = 0,278. Dengan demikian, maka $r_{hitung}$ lebih besar dari $r_{tabel}$ dan hal ini menunjukan bahawa instrumen penelitian ini dapat dipercaya dan reliabel. Lalu dari hasil uji signifikansi korelasi menunjukan $t_{hitung}$ = 22,26 sedangkan t kritis pada taraf nyata 0,05 dan (dk= 48 – 2 = 46) adalah 1,677 dengan demikian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan ini menunjukan bahwa instrumen penelitian ini mempunyai reliabilitas yang signifikan.

## F. Analisi Data

Data yang diperoleh dari hasil tes dan pengukuran merupakan data yang masih mentah, untuk membajukannya diperlukan suatu pengolahan data. Data yang telah dibakukan dapat diolah dan dianalisa dengan teliti sehingga diperoleh suatu jawaban diterima atau ditolaknya suatu hipotesis sesuai taraf nyata yang diajukan. Untuk pengolahan data tersebut menggunakan prosedur pengolahan data dari buku metode statistik yang disusun oleh Sudjana tahun 1996.

Dalam menganalisis data hasil penelitian, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Menghitung skor rata-rata kelompok sampel
b. Menghitung simpagan baku
c. Menguji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah penyebaran data variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal, yang selanjutnya kita dapat menentukan apakah pengujian yang digunakan mengunakan uji statistik *parametrik* atau *non- parametrik.* Bila data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik *parametrik*, sedangkan bila distribusi data tidak normal maka digunakan uji statistik *non-parametrik***.** Uji normalitas dalam penelitian ini mengunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

d. Uji hipotesis menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t test*)

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah : "Terdapat pengaruh *pep talks* pelatih terhadap peningkatan motivasi berprestasi atlet pada cabang olahraga beladiri taekwondo".

Keputusan :

1) Jika t hitung > t tabel, maka $H_o$ ditolak.
2) Jika t hitung < t tabel, maka $H_o$ diterima

Hipotesis :

$H_o$ : tidak terdapat pengaruh *pep talks* pelatih antara tes awal dengan tes akhir

$H_i$ : terdapat pengaruh *pep talks* pelatih antara tes awal dengan tes akhir

a) Jika nilai sig. < 0,05 maka $H_o$ ditolak.
b) Jika nilai sig. > 0,05 maka $H_o$ ditolak

Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka $H_o$ di tolak artinya $H_i$ diterima.

3) Berdasarkan nilai probabilitas (nilai Sig) :

Rumusan hipotesis :

a) $H_o$ = tidak terdapat pengaruh *pep talks* pelatih antara tes awal dan tes akhir.
b) $H_i$ = terdapat pengaruh *pep talks* pelatih antara tes awal dan tes akhir.

Jika nilai Sig atau nilai probilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05) maka Ho ditolak dan Hi diterima.